

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian ataupun subjek yang ingin diteliti. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan responden pegawai yang berada di Dinas-Dinas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang dijadikan responden ialah orang-orang yang benar-benar memahami tentang laporan keuangan. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode penetapan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan sampel yang akan diambil. Data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat instansi mana saja yang membantu pengisian kuesioner dalam penelitian ini :

Tabel 4.1.

Data Sampel Penelitian

| No | Nama Instansi (Dinas) |
|----|--------------------------------------|
| 1 | Dinas Kelautan dan Perikanan |
| 2 | Dinas Kepemudaan dan Olahraga |
| 3 | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil |
| 4 | Dinas Kesehatan |
| 5 | Dinas Komunikasi dan Informasi |

| | |
|----|--|
| 6 | Dinas Koperasi dan UKM |
| 7 | Dinas Lingkungan Hidup |
| 8 | Dinas Pangan |
| 9 | Dinas Pariwisata |
| 10 | Dinas Pekerjaan Umum |
| 11 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat |
| 12 | Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak |
| 13 | Dinas Penanaman Modal (PTSP) |
| 14 | Dinas Pendidikan dan Kebudayaan |
| 15 | Dinas Pengendalian Penduduk dan KB |
| 16 | Dinas Perdagangan |
| 17 | Dinas Perhubungan |
| 18 | Dinas Perindustrian |
| 19 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan |
| 20 | Dinas Pertanian |
| 21 | Dinas Perumahan dan Pemukiman |
| 22 | Dinas Sosial |
| 23 | Dinas Tenaga Kerja |

Tabel 4.2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah Kuesioner | Presentase (%) |
|-----------------------|------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | Kuesioner yang disebar | 140 | 100 % |
| 2 | Kuesioner yang tidak kembali | 50 | 35,71% |
| 3 | Kuesioner yang diolah | 90 | 64,29% |
| Jumlah Sampel (Total) | | 90 | 64,29% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 140 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali ialah sebanyak 50 kuesioner, sehingga total kuesioner yang direspon (kembali) sebanyak 90 kuesioner. Oleh karena itu, hanya 90 kuesioner yang dapat diolah.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, data responden berisikan informasi mengenai : jenis kelamin, umur (tahun), gelar/strata, latar belakang pendidikan, lama berada di pemda (Dinas-Dinas Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung). Data responden dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini :

Tabel 4.3.
Demografis Responden

| Keterangan | | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|------------------------------|-----------------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 28 | 31,1% |
| | Perempuan | 62 | 68,9% |
| Jumlah | | 90 | 100% |
| Umur (Tahun) | <20 Tahun | 3 | 3,3% |
| | 20-35 Tahun | 29 | 32,2% |
| | 36-50 Tahun | 45 | 50,0% |
| | >50 Tahun | 13 | 14,4% |
| Jumlah | | 90 | 100% |
| Gelar/Strata | D3 | 10 | 11,1% |
| | S1 | 58 | 64,4% |
| | S2 | 16 | 17,8% |
| | S3 | 0 | 0% |
| | Lainnya | 6 | 6,7% |

| | | | |
|---------------------------|------------|----|-------|
| Jumlah | | 90 | 100% |
| Latar Belakang Pendidikan | Akuntansi | 30 | 33,3% |
| | Manajemen | 18 | 20,0% |
| | Pertanian | 6 | 6,7% |
| | Lainnya | 36 | 40,0% |
| Jumlah | | 90 | 100% |
| Lama Berada Di Pemda | 1-5 Tahun | 18 | 20,0% |
| | 6-10 Tahun | 28 | 31,1% |
| | >10 Tahun | 44 | 48,9% |
| Jumlah | | 90 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa :

1. Jenis kelamin dalam penelitian ini di dominasi oleh responden perempuan. Dalam tabel diatas terlihat jelas bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 68,9%, atau sebanyak 62 responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki presentase sebesar 31,1% atau sebanyak 28 responden.
2. Umur (tahun) dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang berumur 36-50 tahun dengan presentase sebesar 50% atau 45 responden, umur 20-25 tahun dengan presentase sebesar 32,2% atau 29 responden, umur > 50 tahun dengan presentase sebesar 14,4% atau 13 responden dan umur < 20 tahun dengan presentase sebesar 3,3% atau 3 responden.
3. Gelar/strata dalam penelitian ini didominasi oleh S1 dengan presentase sebesar 64,4% atau 58 responden, S2 dengan presentase sebesar 17,8% atau 16 responden, D3 dengan presentase sebesar 11,1% atau 10 responden, Lainnya dengan presentase 6,7% atau 6 responden dan S3 dengan presentase 0 % atau 0 responden.
4. Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini didominasi oleh Lainnya dengan presentase sebesar 40,0% atau 36 responden, Akuntansi dengan presentase sebesar 33,3% atau 30 responden, Manajemen dengan

presentase sebesar 20,0% atau 18 responden dan Pertanian dengan presentase sebesar 6,7% atau 6 responden.

5. Lama berada di Pemda dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berumur > 10 tahun dengan presentase sebesar 48,9% atau 44 responden, umur 6-10 tahun dengan presentase sebesar 31,1% atau 28 responden dan umur 1-5 tahun dengan presentase sebesar 20,0% atau 18 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari 90 data yang telah dikumpulkan, nantinya akan diolah secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | 90 | 2 | 4 | 20.18 | 2.123 |
| Sistem Pengendalian Intern | 90 | 2 | 4 | 45.73 | 4.295 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 90 | 2 | 4 | 28.87 | 2.761 |

| | | | | | |
|---------------------------|----|---|---|-------|-------|
| Kualitas Laporan Keuangan | 90 | 1 | 4 | 32.97 | 2.943 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban minimum adalah 2, sedangkan nilai mean nya adalah 20,18 dengan standar deviasi adalah sebesar 2.123. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari variabel pemanfaatan teknologi informasi :

- Untuk item pertanyaan X1.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 51,1%, dan sisa nya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 48,9%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah menggunakan komputer untuk melaksanakan tugas.
- Untuk item pertanyaan X1.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 52,2% dan sisanya menjawab dengan skor 4 atau 47,8% (Sangat Setuju), hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan telah dilakukan secara komputerisasi.
- Untuk item pertanyaan X1.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 71,1% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 28,9%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan pengolahan data transaksi keuangan dengan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Untuk item pertanyaan X1.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 71,1% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 28,9%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah terdapat sistem keamanan komputer (antivirus)

dan juga telah menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur.

- Untuk item pertanyaan X1.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 60% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 40%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah memanfaatkan jaringan internet di unit sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan.
- Untuk item pertanyaan X1.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 67,8%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 27,8% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 4,4%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja jaringan internet selalu dalam kondisi yang baik dan lancar untuk digunakan.

Kemudian untuk variabel sistem pengendalian *intern* memiliki total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban minimum adalah 2, sedangkan nilai mean nya adalah 45,73 dengan standar deviasi adalah sebesar 4,295. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari sistem pengendalian *intern* :

- Untuk item pertanyaan X2.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 70% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 30%, hal ini menunjukkan bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai.
- Untuk item pertanyaan X2.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 67,8% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 32,2%, hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab pegawai.
- Untuk item pertanyaan X2.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 68,9% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat

Setuju) atau 31,1%, hal ini menunjukkan bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur atau perilaku pegawai.

- Untuk item pertanyaan X2.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 18,9% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan penilaian secara terus-menerus terhadap kualitas pengendalian *intern*.
- Untuk item pertanyaan X2.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 74,4% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 25,6%, hal ini menunjukkan bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.
- Untuk item pertanyaan X2.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 70% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 30%, hal ini menunjukkan bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.
- Untuk item pertanyaan X2.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 68,9%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 30% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja prosedur otorisasi dokumen transaksi yang baik akan berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan.
- Untuk item pertanyaan X2.8 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 55,6% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 44,4%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja ketepatan input dan/atau posting data berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

- Untuk item pertanyaan X2.9 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 26,7% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja pegawai dan atasan telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian.
- Untuk item pertanyaan X2.10 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 75,6%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 23,3% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi untuk melaksanakan tanggung jawab.
- Untuk item pertanyaan X2.11 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 65,6%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 33,3% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja informasi telah disediakan secara tepat waktu dan memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat.
- Untuk item pertanyaan X2.12 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 78,9%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 20% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja saluran komunikasi berkelanjutan telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif dengan masyarakat dan aparat pengawas intern dalam memberikan masukan signifikan.
- Untuk item pertanyaan X2.13 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 20%, hal ini menunjukkan bahwa sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern, instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan perbaikan pengendalian intern.

- Untuk item pertanyaan X2.14 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 85,6% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 14,4%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.

Sedangkan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban minimum adalah 2, sedangkan nilai mean nya adalah 28,87 dengan standar deviasi adalah sebesar 2,716. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari kompetensi sumber daya manusia :

- Untuk item pertanyaan X3.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 75,6%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 23,3% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) telah memiliki pemahaman terhadap peraturan dan standar pelaporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan.
- Untuk item pertanyaan X3.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 77,8%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 21,1% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) telah memahami pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi dengan baik.
- Untuk item pertanyaan X3.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 81,1%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 17,8% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) telah memahami Peraturan No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dengan baik.
- Untuk item pertanyaan X3.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 18,9% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju)

atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar.

- Untuk item pertanyaan X3.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 74,4%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 23,3% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 2,2%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) mampu posting jurnal ke dalam buku besar.
- Untuk item pertanyaan X3.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 26,7% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) mampu menyusun dan menyajikan Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan baik.
- Untuk item pertanyaan X3.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 21,1% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 6,7%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) telah memiliki interaksi dengan sistem akuntansi yang ada dan akan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan.
- Untuk item pertanyaan X3.8 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 75,6% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 24,4%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan.
- Untuk item pertanyaan X3.9 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 73,3%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 25,6% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan.

Dan untuk variabel kualitas laporan keuangan telah diketahui bahwa total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban terendah adalah 1, sedangkan nilai mean nya adalah 32,97 dengan standar deviasi sebesar 2,943. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari variabel kualitas laporan keuangan :

- Untuk item pertanyaan Y1.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 62,2%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 35,6% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 2,2%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi ditempat mereka (pegawai) bekerja dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu.
- Untuk item pertanyaan Y1.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 65,6% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 34,4%, hal ini menunjukkan bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.
- Untuk item pertanyaan Y1.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 51,1% dan sisanya menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 48,9%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi ditempat mereka (pegawai) bekerja telah dibuat secara lengkap yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Untuk item pertanyaan Y1.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 71,1% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 28,9%, hal ini menunjukkan bahwa transaksi yang disajikan oleh instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan yang disajikan.
- Untuk item pertanyaan Y1.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 76,7%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 20% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 3,3%, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan oleh instansi di

tempat mereka (pegawai) bekerja telah bebas dari kesalahan yang bersifat material.

- Untuk item pertanyaan Y1.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 68,9% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 31,1%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah teruji kebenarannya.
- Untuk item pertanyaan Y1.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 65,6%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 28,9% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 5,6%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan pemerintah.
- Untuk item pertanyaan Y1.8 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 62,2%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 30%, yang menjawab dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) atau 5,6% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 2,2%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah berpihak pada kepentingan daerah.
- Untuk item pertanyaan Y1.9 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 60%, kemudian yang menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 36,7% dan sisanya menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) atau 3,3%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh instansi ditempat mereka (pegawai) bekerja selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
- Untuk item pertanyaan Y1.10 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2% dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Sangat Setuju) atau 27,8%, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna.

4.2.2 Uji Validitas

Menurut Sudarmanto (2013), uji validitas dilakukan untuk membuktikan apakah suatu angket tersebut mempunyai tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut dipergunakan perlu dilakukan uji coba dan hasilnya dianalisis. Syarat uji validitas menurut Ghozali (2011) ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ maka suatu pertanyaan dapat dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern*, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada masing-masing tabel dibawah ini :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Hasil | Kesimpulan |
|------------------|-----------------|----------------|--------------------------|-------------------|
| PTI 1 | 0,728 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| PTI 2 | 0,773 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| PTI 3 | 0,759 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| PTI 4 | 0,689 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| PTI 5 | 0,737 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| PTI 6 | 0,664 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian *Intern*

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Hasil | Kesimpulan |
|------------------|-----------------|----------------|--------------------------|-------------------|
| SPI 1 | 0,728 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 2 | 0,750 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 3 | 0,705 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 4 | 0,629 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 5 | 0,746 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 6 | 0,716 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 7 | 0,479 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 8 | 0,574 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 9 | 0,814 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 10 | 0,768 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 11 | 0,667 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 12 | 0,693 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 13 | 0,714 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| SPI 14 | 0,618 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel sistem pengendalian *intern* adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Hasil | Kesimpulan |
|------------------|-----------------|----------------|--------------------------|-------------------|
| KSDM 1 | 0,648 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 2 | 0,658 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 3 | 0,766 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 4 | 0,800 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 5 | 0,718 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 6 | 0,562 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 7 | 0,700 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 8 | 0,640 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KSDM 9 | 0,711 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel kompetensi sumber daya manusia adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Hasil | Kesimpulan |
|------------------|-----------------|----------------|--------------------------|-------------------|
| KLK 1 | 0,618 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 2 | 0,599 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 3 | 0,672 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 4 | 0,619 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

| | | | | |
|--------|-------|-------|--------------------------|-------|
| KLK 5 | 0,657 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 6 | 0,647 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 7 | 0,329 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 8 | 0,658 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 9 | 0,424 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| KLK 10 | 0,516 | 0,207 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya dan bisa memberikan hasil yang tidak jauh berbeda jika dilakukan kembali kepada subjek yang sama (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Nunally (1994), suatu konstruk atau variabel bisa dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern*, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada output *Reliability Statistic* dari nilai *Cronbach's Alpha* tabel dibawah ini :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> | Batas Reliabilitas | Kesimpulan |
|----|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Pemanfaatan Teknologi Informasi | 0,818 | 0,60 | Reliabel |
| 2 | Sistem Pengendalian Intern | 0,912 | 0,60 | Reliabel |
| 3 | Kompetensi Sumber Daya Manusia | 0,860 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Kualitas Laporan Keuangan | 0,766 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern*, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan ialah rata-rata diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern* dan kompetensi sumber daya manusia) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Hasil olah data pada uji analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4.10.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.401 | 2.438 | | 2.215 | .029 |
| 1 Pemanfaatan Teknologi Informasi | -.070 | .110 | -.050 | -.632 | .529 |
| Sistem Pengendalian Intern | .432 | .059 | .630 | 7.355 | .000 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | .320 | .081 | .300 | 3.931 | .000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.10. diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,401 - 0,070X_1 + 0,432X_2 + 0,320X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai $\alpha = 5,401$ yang berarti bahwa jika X_1 , X_2 dan X_3 nilainya 0, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 5,401. Oleh karena itu, jika pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern* dan kompetensi sumber daya manusia bernilai 0, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 5,401.
2. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar -0,070 nilai ini

menunjukkan bahwa apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) pada OPD di Kota Bandar Lampung naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan turun sebesar -0,070.

3. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian *intern* (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,432 nilai ini menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian *intern* (X_2) pada OPD di Kota Bandar Lampung naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,432.
4. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,320 nilai ini menunjukkan bahwa apabila kompetensi sumber daya manusia (X_3) pada OPD Kota Bandar Lampung naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,320.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dibagian *R Square* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .796 ^a | .634 | .622 | 1.811 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.11. diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,634 atau 63,4%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern* dan kompetensi sumber daya manusia) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang terdapat di dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Syarat kelayakan model dari suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model layak.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak.

Hasil dari uji kelayakan model (uji f) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 488.993 | 3 | 162.998 | 49.725 | .000 ^b |
| | Residual | 281.907 | 86 | 3.278 | | |
| | Total | 770.900 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 49,725. Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

4.3.4 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013). Selain itu, uji ini biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13.
Hasil Uji Signifikansi (Uji T)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.401 | 2.438 | | 2.215 | .029 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | -.070 | .110 | -.050 | -.632 | .529 |
| ¹ Sistem Pengendalian Intern | .432 | .059 | .630 | 7.355 | .000 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | .320 | .081 | .300 | 3.931 | .000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, maka diperoleh uji t dari masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar -0,632 dan nilai signifikannya sebesar 0,529 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak

yang berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Sistem Pengendalian *Intern* (X_2)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 7,355 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Sistem Pengendalian *Intern* (X_2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 3,931 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.4 Pembahasan

Menurut penelitian ini peneliti telah berhasil membuktikan secara empiris tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian *Intern* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Dinas-Dinas yang terdapat didalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan ini telah dilakukan oleh

beberapa penelitian sebelumnya. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirina Kencana Ningrum (2018) serta Sundari & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut juga dikatakan oleh Khoirina Kencana Ningrum (2018) bahwa pemerintah belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Hasil dari penelitian Sundari & Rahayu (2019) menyatakan bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin baik bukan berarti penerapannya terhadap kualitas laporan keuangan akan baik juga. Oleh karena itu, walaupun dalam penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan dengan baik namun bukan berarti hal tersebut menjadi tolak ukur untuk menentukan baik buruknya kualitas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan telah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik untuk pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menyalurkan informasi kepada layanan publik. Oleh sebab itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah. Namun dalam penelitian ini, tidak terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang telah dilakukan oleh para staff dibagian keuangan dimasing-masing Dinas pada OPD Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pada item

pertanyaan nomor 6 dari variabel pemanfaatan teknologi informasi terdapat 4 responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) atau sebesar 4,4% sehingga dapat kita ketahui bahwa jaringan internet di beberapa Dinas pada OPD Kota Bandar Lampung masih memiliki keterbatasan sehingga dalam kondisi yang kurang baik atau tidak lancar saat digunakan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena untuk mengembangkan serta memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dibutuhkan juga jaringan internet yang baik dan lancar saat digunakan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel pemanfaatan teknologi informasi didapatkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 2 dan 4. Dimana total skor jawaban terendah adalah 2 dan total skor maksimum adalah 4. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut :

- Untuk item pertanyaan X1.1 diketahui bahwa mereka (pegawai) sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah menggunakan komputer untuk melaksanakan tugas. Karena dengan menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas dapat mempermudah pekerjaan pegawai sehingga bekerja secara efektif dan efisien. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 51,1%.
- Untuk item pertanyaan X1.2 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan telah dilakukan secara komputerisasi. Karena dengan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara komputerisasi bisa mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan juga menghemat waktu pengerjaan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 52,2%.

- Untuk item pertanyaan X1.3 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan pengolahan data transaksi keuangan dengan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Karena dengan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih terjamin (bersifat legal) dan terbebas dari pelanggaran. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 71,1%.
- Untuk item pertanyaan X1.4 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah terdapat sistem keamanan komputer (antivirus) dan juga telah menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur. Karena dengan adanya sistem keamanan komputer dan juga penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur dapat menghindari virus yang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem komputer. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 71,1%.
- Untuk item pertanyaan X1.5 diketahui bahwa mereka (pegawai) sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah memanfaatkan jaringan internet di unit sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan. Karena dengan memanfaatkan jaringan internet dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan dapat mempermudah komunikasi antar satu dengan yang lainnya. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 60%.
- Untuk item pertanyaan X1.6 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja jaringan internet selalu dalam kondisi yang baik dan lancar untuk digunakan. Karena dengan adanya jaringan internet yang baik dan lancar untuk digunakan dapat mempermudah komunikasi dan juga pengiriman informasi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80%.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan sistem informasi sehingga perannya yang cukup harus didukung dengan adanya perangkat komputer baik hardware atau software yang dapat menghasilkan suatu informasi berupa laporan keuangan yang berkualitas dengan penerapan standar khusus (Putri, 2017). Dengan adanya teknologi informasi yang terus berkembang diharapkan akan membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu (Puspita et al., 2020). Hal tersebut juga didukung oleh Roshanti et al (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang berkembang cepat, dapat menjadi dorongan bagi setiap pemerintah daerah untuk ikut serta dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan mengembangkan aplikasi menggunakan jaringan internet atau jaringan intranet sehingga dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan menyeragamkan laporan keuangan antar SKPD. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi tingkat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja (Wardani & Andriyani, 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam penyusunan laporan keuangan (Puspita et al., 2020).

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian *Intern* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian *Intern* terhadap Kualitas Laporan Keuangan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan penelitian Khoirina Kencana Ningrum (2018), (Sundari & Rahayu, 2019) serta (Darwis & Meliana, 2020) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel sistem pengendalian *intern* didapatkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 2 dan 4. Dimana total skor jawaban terendah adalah 2 dan total skor maksimum adalah 4. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari sistem pengendalian *intern* sebagai berikut :

- Untuk item pertanyaan X2.1 diketahui bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai. Karena dengan adanya aturan yang telah ditetapkan dapat menciptakan kedisiplinan, sikap dan perilaku pegawai yang sesuai dengan tugas/wewenang yang telah diberikan kepada mereka. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 70%.
- Untuk item pertanyaan X2.2 diketahui bahwa struktur organisasi di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab pegawai. Karena dengan adanya struktur organisasi dapat mengatur serta menetapkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 67,8%.
- Untuk item pertanyaan X2.3 diketahui bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijaksanaan, prosedur atau perilaku pegawai. Karena dengan adanya tindakan yang tegas dapat memberikan efek jera bagi pegawai yang melakukan pelanggaran. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 68,9%.
- Untuk item pertanyaan X2.4 diketahui bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan penilaian secara terus-menerus terhadap kualitas pengendalian *intern*. Karena dengan melakukan penilaian secara terus-menerus dapat melakukan kontrol pengendalian serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pengendalian *intern* yang ada.

Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80%.

- Untuk item pertanyaan X2.5 diketahui bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi. Karena dengan melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh dapat meminimalisir kemungkinan timbulnya pelanggaran. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 74,4%.
- Untuk item pertanyaan X2.6 diketahui bahwa pimpinan di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi. Karena dengan adanya rencana pengelolaan dapat mengatasi serta mengurangi resiko yang disebabkan oleh pelanggaran. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 70%.
- Untuk item pertanyaan X2.7 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja prosedur otorisasi dokumen transaksi yang baik akan berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan. Karena prosedur otorisasi dokumen transaksi yang baik dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 68,9%.
- Untuk item pertanyaan X2.8 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja ketepatan input dan/atau posting data berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Karena ketepatan dalam menginput atau memposting data akan mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 55,6%.

- Untuk item pertanyaan X2.9 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja pegawai dan atasan telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian. Karena dengan memahami tujuan dari kegiatan pengendalian dapat mencapai tujuan organisasi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2%.
- Untuk item pertanyaan X2.10 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi untuk melaksanakan tanggung jawab. Karena dengan menerapkan sistem informasi dan komunikasi dapat mempermudah pegawai dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 75,6%.
- Untuk item pertanyaan X2.11 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja informasi telah disediakan secara tepat waktu dan memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat. Karena informasi disajikan secara tepat waktu maka ada kemungkinan untuk terhindar dari kesalahan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 65,6%.
- Untuk item pertanyaan X2.12 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja saluran komunikasi berkelanjutan telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif dengan masyarakat dan aparat pengawas intern dalam memberikan masukan signifikan. Karena dengan adanya saluran komunikasi berkelanjutan dapat mempermudah masyarakat dan aparat dalam berkomunikasi. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 78,9%.
- Untuk item pertanyaan X2.13 diketahui bahwa sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern, instansi di tempat mereka (pegawai) bekerja telah melakukan perbaikan pengendalian intern. Karena

ditemukan adanya kelemahan pada saat penilaian kualitas pengendalian intern maka instansi akan melakukan perbaikan kembali. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80%.

- Untuk item pertanyaan X2.14 diketahui bahwa di instansi tempat mereka (pegawai) bekerja pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan. Karena dengan mereviu dan mengevaluasi kelemahan yang ada maka dapat dilakukan perbaikan secara tepat. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 85,6%.

Menurut Safiri & Zulkarnain (2021) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal dalam akuntansi mempunyai peranan yang penting, karena sistem pengendalian internal adalah suatu prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan organisasi agar bisa mencapai suatu tujuan. Dengan melakukan penerapan sistem pengendalian *intern* mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi dan memudahkan proses audit laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari seberapa baik nya pengendalian internal yang telah diterapkan. Apabila pengendalian internal lemah, maka akan sulit untuk mendeteksi kecurangan proses akuntansi sehingga bisa menyebabkan bukti audit yang didapat dari data akuntansi tersebut menjadi tidak relevan (Herawati, 2014). Oleh karena itu, menurut Sundari & Rahayu (2019) menyatakan bahwa semakin baik sistem pengendalian *intern* maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

4.4.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas

Laporan Keuangan. Penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan penelitian Sundari & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kemudian hasil dari penelitian Nurillah & Muid (2014) juga menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pada variabel kompetensi sumber daya manusia didapatkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 2 dan 4. Dimana total skor jawaban terendah adalah 2 dan total skor maksimum adalah 4. Hal ini dapat dijabarkan berdasarkan gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut :

- Untuk item pertanyaan X3.1 diketahui bahwa mereka (pegawai) telah memiliki pemahaman terhadap peraturan dan standar pelaporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan. Karena dengan memiliki pemahaman terhadap peraturan dan standar pelaporan keuangan yang ada dapat menambah wawasan serta pengetahuan pegawai mengenai laporan keuangan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 75,6%.
- Untuk item pertanyaan X3.2 diketahui bahwa bahwa mereka (pegawai) telah memahami pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi dengan baik. Karena dengan memahami pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi, pegawai dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 77,8%.

- Untuk item pertanyaan X3.3 diketahui bahwa mereka (pegawai) telah memahami Peraturan No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dengan baik. Karena dengan adanya Peraturan No. 71 tahun 2010, pegawai dapat memahami prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 81,1%.
- Untuk item pertanyaan X3.4 diketahui bahwa mereka (pegawai) mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar. Karena kemampuan pegawai dalam membuat jurnal transaksi akan mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 80%.
- Untuk item pertanyaan X3.5 diketahui bahwa mereka (pegawai) mampu posting jurnal ke dalam buku besar. Karena kemampuan pegawai dalam memposting jurnal ke buku besar akan mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 74,4%.
- Untuk item pertanyaan X3.6 diketahui bahwa mereka (pegawai) mampu menyusun dan menyajikan Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan baik. Karena kemampuan pegawai dalam menyusun semua laporan tersebut akan mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2%.
- Untuk item pertanyaan X3.7 diketahui bahwa mereka (pegawai) telah memiliki interaksi dengan sistem akuntansi yang ada dan akan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan. Karena pegawai memiliki interaksi dengan sistem akuntansi maka dapat mempengaruhi

kualitas informasi dari laporan keuangan. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 72,2%.

- Untuk item pertanyaan X3.8 diketahui bahwa mereka (pegawai) selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan. Karena dengan mengedepankan etika dan kode etik maka seorang akuntan akan melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab dan jujur. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 75,6%.
- Untuk item pertanyaan X3.9 diketahui bahwa mereka (pegawai) selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan. Karena dengan begitu pegawai dapat terhindar dari pelanggaran. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil gambaran berapa persen (%) jawaban responden yang mayoritas menjawab dengan skor 3 (Setuju) atau 73,3%.

Sumber daya manusia adalah aset yang paling penting dalam suatu perusahaan, tanpa adanya manusia dalam suatu perusahaan maka sumber daya perusahaan tidak akan bisa menghasilkan laba atau meningkatkan nilai nya sendiri (Nengsy & Sarimaulina, 2019). Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitas nya merupakan kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk menjalankan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Rahayu et al., 2014). Menurut Wati et al (2014) menyatakan bahwa apabila sumber daya manusia tidak memiliki kompetensi, maka tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pada saat penyusunan laporan keuangan diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan bisa memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Sundari & Rahayu, 2019).